



## Pengoptimalan kampung ramah perempuan dan anak

**Mochamad Jamil, Tegowati\*, Mohammad Faisal, Ardilla Ayu Kirana**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*email Koresponden Penulis: tegowati@stiesia.ac.id

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

**Diajukan:** 2023-06-03

**Diterima:** 2023-07-24

**Diterbitkan:** 2023-07-30



**Lisensi:** cc-by-sa

Copyright © 2023 Penulis

### ABSTRAK

Lingkungan kampung yang aman, nyaman, ramah dan layak sangat penting dalam menjamin pemenuhan hak anak dan pemberdayaan perempuan. Salah satu program pemerintah kota Surabaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah KAS-RPA (Kampung Arek Surabaya-Ramah Perempuan dan Anak). Metode pengabdian dilakukan dengan pola Community Based Participatory Research (CBPR) & tahapan kegiatan melalui dua pendekatan, yakni sosialisasi dan pendampingan guna mengidentifikasi permasalahan di RW 02 kelurahan Keputih kecamatan Sukolilo, Surabaya sesuai indikator program yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk portofolio. Hasil pendampingan yang telah dilakukan adalah mitra mampu mengeksplorasi potensi dan keunggulan-keunggulan yang dimiliki kampungnya, mampu menyusun portofolio dan mengumpulkan portofolio sesuai ketentuan. Kegiatan ini juga telah memahamkan mitra bahwa wilayah yang ramah untuk tempat tinggal perempuan dan anak perlu diwujudkan melalui kolaborasi maksimal semua warga kampung. Kondisi sosial-ekonomi dan strata pendidikan warga di lingkungan mitra sangat mendukung tujuan dari program KAS-RPA, yakni menjamin pemenuhan hak anak dan mengupayakan pemberdayaan perempuan secara optimal. Kesimpulannya adalah seluruh indikator program yang terdapat dalam KAS-RPA hampir semua telah diimplementasikan warga dengan baik. Selanjutnya perlu cakupan wilayah yang lebih luas supaya kontribusi warga lebih maksimal sehingga percepatan pengembangan dalam indikator program KAS-RPA dapat terpacu lebih cepat dan berkesinambungan.

**Kata Kunci:** KAS-RPA; kampung ramah perempuan dan anak; portofolio

### Cara mensitasi artikel:

Jamil, M., Tegowati, Faisal, M., & Kirana, A. A. (2023). Pengoptimalan kampung ramah perempuan dan anak. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 307-316. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.20197>

## PENDAHULUAN

Program yang membentuk pengembangan lingkungan sosial yang nyaman, tenang, aman, sehat bagi warganya dalam rangka meningkatkan strata sosial, telah dicanangkan sejak tahun 2015 oleh pemerintah kota Surabaya melalui gerakan Inisiasi *Kampung Arek Suroboyo* (IKAS). IKAS berupaya menjadikan



Surabaya sebagai kota aman dan nyaman bagi anak-anak, sehingga mereka bisa berkembang dengan baik, terpenuhi kebutuhan dasar untuk tumbuh menjadi manusia berkualitas. Program KP-KAS (Kampung Pendidikan–*Kampung Arek Suroboyo*), merupakan program berkesinambungan dari program IKAS yang diinisiasi pemerintah kota Surabaya sejak tahun 2017 dengan tujuan menjadikan kota Surabaya sebagai kota pendidikan, yaitu kota yang memiliki 5 (lima) karakter: Kampung Belajar, Kampung Sehat, Kampung Asuh, Kampung Kreatif dan Inovatif serta Kampung Aman.

Pemerintah kota Surabaya terus melakukan upaya-upaya demi terwujudnya kota ramah perempuan dan anak serta berkomitmen mewujudkan dan mempertahankan predikat Kota Layak Anak (KLA) yang telah diperoleh selama lima kali berturut-turut, antara lain dengan menjalankan program *Kampung Arek Suroboyo* Ramah Perempuan dan Anak (KAS RPA). Dalam program KAS RPA ini pemerintah kota Surabaya membangun sinergi lintas sektor serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya mewujudkan kota ramah perempuan dan anak. Upaya untuk mewujudkan kota ramah perempuan dan anak, mencakup program pemberdayaan perempuan, peningkatan kualitas hidup masyarakat, perlindungan komunitas rentan, pencegahan perundungan, pencegahan kekerasan dalam rumah tangga, serta pencegahan penyalahgunaan narkoba. Program KAS-RPA memiliki beberapa kategori kampung antara lain kategori Kampung Belajar, Kampung Sehat, Kampung Asuh, Kampung Aman, dan Kampung Kreatif - Produktif.

KAS-RPA Tahun 2022 merupakan salah satu program dalam rangka mewujudkan Surabaya sebagai kota layak anak yang berkeadilan *gender*. Kegiatan ini merupakan pembaruan / tindak lanjut dari Kampung Pendidikan – *Kampung Arek Suroboyo* (KP-KAS) yang telah diselenggarakan ditahun-tahun sebelumnya, melibatkan 62 RW dari 31 kecamatan di wilayah kota Surabaya, tiap kecamatan diwakili oleh 2 RW dan melibatkan beberapa RT dalam suatu kelurahan yang memenuhi ketentuan dalam KAS-RPA. Dengan indikator tambahan terkait pemberdayaan perempuan, perlu dilakukan pengembangan dan pembinaan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam bersinergi dengan akademisi, psikolog, kepolisian, dan lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan untuk membangun kota yang ramah perempuan dan anak. Hal ini untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta melindungi komunitas masyarakat Surabaya dari setiap permasalahan pembangunan seperti adanya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), penyalahgunaan narkoba, *human trafficking*, serta permasalahan lain yang relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam pelaksanaannya, faktor yang mempengaruhi perwujudan kota layak anak (KLA) adalah komitmen (Hamudy, 2015). KRA (kampung ramah anak) dikembangkan melalui: mengucapkan deklarasi kawasan tanpa rokok dalam setiap pertemuan pengurus RW; membangun keakraban orang tua-anak seperti kerjasama, persatuan, toleransi yang dibingkai dalam kegiatan yang inovatif, edukatif, menyenangkan seperti outbond, gerak tari dan seni tradisional (Suharta & Septiarti, 2018). Diperlukan upaya untuk menginternalisasi hak asasi manusia sebagai bentuk tindakan parsial atas hak-hak anak melalui pemberdayaan anak-

anak di tempat-tempat partisipasi anak, yang diharapkan menjadi solusi yang menjembatani komunikasi yang lebih efektif dengan semua jalur terkait, sehingga promosi hak-hak anak sebagai perlindungan hak anak dapat terwujud (Lawado & Na'imah, 2019). Sinergi menjadi hal utama dalam Desa Ramah Anak antara Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM), Satgas PPA, RW, perangkat desa, dan masyarakat di lingkungan sekitar (Sholikah & Subaidi, 2022).

Peran orang tua, guru, tokoh agama dan tokoh masyarakat sangat penting dalam proses pendidikan dan dukungan pembelajaran pada anak (Hermino, 2016). Pemberdayaan masyarakat kampung kota dalam penataan lingkungannya memberikan dampak yang signifikan dalam waktu singkat dengan tetap berdasarkan pada aturan perencanaan kota yang telah dirumuskan sebelumnya. Penataan dilakukan dalam skala kecil namun mampu menghasilkan dampak dan kualitas yang baik bagi kota karena menghasilkan reaksi berantai, dimana penataan satu spot akan memberikan pengaruh pada spot lain dan akhirnya akan berdampak luas bagi kota (Hanafiah & Asharsinyo, 2018). Keberhasilan implementasi Program KP KAS di kampung kota sangat dipengaruhi kondisi sosial-budaya masyarakatnya dan kerjasama serta komitmen antar elemen masyarakat dengan pemerintah. Kegiatan berbasis komunitas lokal dan sistem pembinaan yang terpadu dapat menjaga keberlanjutan kampung kreatif (Wardhani et al., 2016).

Kreativitas memegang kunci dalam membuat perubahan, yang mendorong seseorang untuk memulai gerakan menuju suatu perubahan, dan permasalahan yang ada dapat diselesaikan melalui kreativitas (Rahmany & Djajadiningrat, 2014). Indikator Kota Layak Anak dibedakan menjadi dua ditinjau dari pendidikan dan di sekolah: 1. Implementasi KLA dalam pendidikan meliputi: peran dunia usaha, fasilitas informasi, kawasan tanpa rokok, pendidikan anak usia dini, sekolah ramah anak, wajib belajar 12 tahun, fasilitas perjalanan anak dari dan ke sekolah serta fasilitas kreasi dan rekreasi (Said et al., 2017). Menurut Dianingrum et al., (2017), 8 kriteria yang dapat dijadikan referensi untuk mengatur periode pengembangan program peningkatan Kampung di Surabaya meliputi: Aspek peningkatan fisik; Aspek peningkatan sosial; Aspek perbaikan ekonomi Pemberdayaan; Penerapan pemberdayaan; Tahapan pemberdayaan Peran; Pengambilan keputusan Partisipasi komunitas; Tingkat partisipasi dan Formulir Partisipasi. Keberhasilan suatu program pembangunan bukan hanya berdasar pada kemampuan pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program pembangunan (Fikri et al., 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Program Perlindungan dan Pemenuhan Hak Perempuan Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat meliputi: perencanaan kebijakan, output atau manfaat yang dihasilkan, dan Sumberdaya pelaksana program (Riadi et al., 2022).

KP KAS merupakan program yang diselenggarakan oleh pemerintah kota Surabaya dan Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP5A) kota Surabaya kerjasama dengan akademisi Dinas Perpustakaan dan LSM mengajak seluruh warga kampung untuk sama-sama memastikan dan menjadikan lingkungan Suroboyo sebagai lingkungan yang

ramah untuk tumbuh kembang anak, melakukan proteksi pada anak dan menciptakan suasana kampung yang nyaman serta mempersiapkan generasi muda Surabaya berkembang dengan baik dan aman untuk menjadi generasi mandiri dengan berbagai kreativitas yang tinggi (Tegowati, 2020). Mewujudkan kota ramah perempuan dan anak merupakan tanggung jawab kita bersama. Untuk itu sangat penting kolaborasi dan sinergitas di antara seluruh elemen, termasuk kampus STIESIA Surabaya. Jika semua elemen dapat menjalankan perannya dengan baik, kota Surabaya akan terus menjadi kota yang ramah perempuan dan anak. RW 02 kelurahan Keputih, kecamatan Sukolilo, kota Surabaya, merupakan salah satu RW di lingkungan kelurahan Keputih yang terpilih untuk dilakukan pendampingan dalam penyusunan Portofolio KAS-RPA tahun 2022. STIESIA Surabaya berkontribusi dalam pengembangan wilayah melalui pendampingan penyusunan Portofolio KAS-RPA sebagai perwujudan salah satu tridharma perguruan tinggi, melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM).

Permasalahan yang dihadapi mitra terkait penyiapan penyusunan portofolio KAS-RPA, diantaranya adalah sebagai berikut: a) Mitra dan komponen yang terlibat belum memiliki gambaran/belum memahami mengenai program KAS-RPA berikut dengan indikator programnya; b) Mitra dan komponen yang terlibat dalam program KAS-RPA belum pernah mengikuti kegiatan yang serupa di tahun-tahun sebelumnya (KP-KAS), sehingga butuh sosialisasi terkait program KAS-RPA; c) Mitra dan komponen yang terlibat baru pertama kali ikut serta dalam program KAS RPA; d) Mitra belum pernah mendapatkan sosialisasi dan pendampingan untuk program KAS-RPA di kelurahan Keputih RW 02 kecamatan Sukolilo kota Surabaya.

Dari analisis situasi selama melakukan telaah permasalahan yang dihadapi mitra terkait dengan program KAS-RPA, berikut solusi yang ditawarkan: (a) Sebagai pihak yang turut terlibat dalam upaya pembentukan kampung ramah perempuan dan anak, melalui program KAS-RPA ini STIESIA Surabaya berkontribusi turut memberikan sosialisasi program KAS-RPA berikut indikator setiap programnya kepada kelurahan Keputih RW 02 kecamatan Sukolilo kota Surabaya melalaui paparan materi KAS-RPA maupun diskusi dengan para kader yang terlibat untuk mendapatkan output sesuai dengan masing-masing indikator yang terdapat pada program KAS-RPA; (b) Melakukan pendampingan kepada para kader yang terlibat dalam penyiapan penyusunan portofolio program KAS-RPA; (c) Membantu mitra melalui kader-kader untuk menggali semua potensi yang dimiliki sesuai indikator yang terdapat pada program KAS-RPA sebagai database yang digunakan untuk penyusunan portofolio program KAS RPA; (d) Membantu menyiapkan penyusunan portofolio program KAS-RPA berikut indikatornya sesuai dengan ketentuan dari DP3A (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) Surabaya; (e) Menyelesaikan dan mengumpulkan portofolio KAS-RPA sesuai ketentuan.

## METODE

Metode pengabdian dilakukan dengan pola *Community Based Participatory Research (CBPR)*, yaitu kegiatan kolaborasi antara warga RW 02 kelurahan Keputih, kecamatan Sukolilo kota Surabaya dengan tim pengabdian guna mewujudkan program KAS-RPA. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang diidentifikasi dari mitra dan para kader sesuai dengan program KAS-RPA terkait kesesuaian dengan indikatornya, tahapan dalam kegiatan ini dilakukan melalui 2 (dua) pendekatan, yakni sosialisasi dan pendampingan. Sosialisasi mengenai panduan program KAS-RPA kepada mitra yang terdiri atas para kader yang terlibat, merupakan tahapan penting yang dilakukan dalam rangka menyamakan persepsi antara pihak pendamping dan para kader untuk bersama-sama menggali seluruh potensi yang ada di wilayah RW 02 kelurahan Keputih, kecamatan Sukolilo kota Surabaya. Potensi-potensi yang diidentifikasi ini disesuaikan dengan indikator-indikator program KAS-RPA, sehingga fokus pendampingan disesuaikan dengan pengelompokan kader yang terlibat pada masing-masing indikator dalam program KAS-RPA. Pelaksanaan sosialisasi program KAS-RPA dilakukan secara *offline* & tetap mengedepankan protokol kesehatan, supaya para peserta yang terlibat dalam sosialisasi dapat dengan seksama memahami materi program KAS-RPA dengan interaksi langsung. Pendamping juga dapat fokus pada permasalahan dilapangan dan selanjutnya bagaimana program dapat diimplementasikan sesuai potensi yang dimiliki oleh RW 02 kelurahan Keputih, kecamatan Sukolilo kota Surabaya berdasarkan indikator-indikator yang terdapat pada program KAS-RPA.

Selain pendekatan dengan metode sosialisasi, pendampingan untuk lebih intens dalam konsultasi dan diskusi merupakan pendekatan pelaksanaan yang berdampak efektif dalam memberikan arahan yang menjadi *action plan* para kader yang terlibat dalam mewujudkan program KAS-RPA sesuai dengan indikatornya. Dalam pelaksanaan pendampingan, konsultasi dan diskusi dengan para kader tidak hanya dilakukan saat interaksi kunjungan di lapangan, namun dilakukan secara luwes dan berkala tanpa sekat-sekat waktu dengan memanfaatkan media komunikasi. Hal ini dilakukan dalam upaya memberikan sumbang saran kepada para kader yang terlibat dalam program KAS-RPA untuk melakukan optimalisasi program sesuai indikator-indikator yang ditetapkan dalam KAS-RPA dengan melakukan aktivitas sebagaimana diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Pelaksanaan kegiatan pendampingan

| Indikator       | Program   | Kegiatan   |
|-----------------|---|--|
| Kampung Belajar | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan belajar anak</li> <li>• Kegiatan belajar bagi anak &amp; perempuan (peningkatan kecakapan hidup perempuan)</li> <li>• TBM (Taman Bacaan Masyarakat)</li> <li>• Kegiatan pembinaan keagamaan</li> <li>• Bebas anak putus sekolah</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsultasi dan diskusi</li> <li>• Penguatan potensi yang bisa ditonjolkan sebagai program dalam Kampung Belajar</li> <li>• Kondisi sosial ekonomi, dan strata pendidikan yang baik dari warga tidak diperlukan adanya pakta warga terkait jam belajar</li> <li>• Perlu dibentuknya kader yang membidangi program '<i>sinau bareng</i>'</li> <li>• Memperkaya koleksi buku di TBM sebagai peningkatan literasi warga.</li> </ul> |

|                               |  |   |
|-------------------------------|--|---|
| Kampung Sehat                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bebas covid di lingkungan RT/RW</li> <li>• Bebas asap rokok (perilaku merokok)</li> <li>• Lingkungan bersih dan hijau dan bebas jentik nyamuk</li> <li>• Bebas gizi buruk dan stunting era pandemi covid 19</li> <li>• Cakupan imunisasi era pandemi covid 19</li> <li>• Bebas Miras/Napza</li> <li>• Budaya gemar cuci tangan/ pakai masker/ jaga jarak/ BAB-S</li> <li>• Gerakan Sayang Ibu (GSI) (Penurunan angka kematian ibu dan bayi)</li> <li>• Pendidikan kesehatan reproduksi untuk perempuan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsultasi dan diskusi</li> <li>• Pembentukan Satgas covid-19</li> <li>• Tersedianya <i>hotline</i> penanganan terhadap warga yang terkena covid 19</li> <li>• Sosialisasi pencegahan penyebaran covid-19 melalui media sosial grup warga maupun <i>banner</i> yang dipasar pada area publik</li> <li>• Memperluas media kampanye penyadaran ruang bebas asap rokok salah satunya melalui <i>banner</i> area bebas asap rokok</li> <li>• Selalu tercipta lingkungan bersih dan asri, terjadwal secara berkala kerja bakti warga</li> <li>• Menambah sarana tempat cuci tangan sebagai Budaya Gemar Cuci Tangan</li> <li>• Kader Posyandu secara berkala pencegahan dan penanggulangan gizi buruk bagi anak, imunisasi, kegiatan jentik, dan lainnya</li> </ul> |
| Kampung Asuh                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi pengasuhan keluarga</li> <li>• Pendidikan pengasuhan keluarga</li> <li>• Pengurangan resiko dan sistem Penanganan krisis keluarga</li> <li>• Terdapat tempat pengasuhan alternatif/ sementara</li> <li>• Pengawasan warung kopi/ ruang <i>public</i>/angkringan</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsultasi dan diskusi</li> <li>• Pembentukan kader yang menjalankan fungsi pengasuhan dan pendidikan informal anak</li> <li>• Pembentukan Satgas PPA (Perlindungan Perempuan dan Anak) berikut dengan tupoksinya</li> <li>• Kader secara bekal melakukan sosialisasi mengenai pengasuhan / <i>parenting</i> untuk orang tua balita, remaja, <i>gadget</i>, negosiasi, komunikasi keluarga</li> </ul>  |
| Kampung Aman                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bebas dari kekerasan dan eksploitasi perempuan dan anak</li> <li>• Bebas dari kecelakaan</li> <li>• Bebas dari resiko tindak kriminal terhadap perempuan dan anak</li> <li>• Tangguh bencana</li> <li>• Tangguh covid-19</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsultasi dan diskusi</li> <li>• Pembentukan pusat pembelajaran keluarga yang menangani permasalahan terkait kenakalan anak maupun masalah keluarga</li> <li>• Sinergi antara Satgas PPA dengan PPTP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak) dan PKBM (Pusat Krisis Berbasis Masyarakat) di lingkup kecamatan</li> <li>• Penyadaran warga untuk melakukan upaya-upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak, maupun tindak kekerasan lainnya melalui arisan dasa wisma, pemasangan <i>banner</i> di area publik</li> </ul>   |
| Kampung Kreatif dan Produktif | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang ekspresi/aspirasi anak dan perempuan</li> <li>• Kelompok anak /Forum anak</li> <li>• Partisipasi anak</li> <li>• Peningkatan kecakapan hidup perempuan</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsultasi dan diskusi</li> <li>• Optimalisasi area publik untuk memfasilitasi anak, ibu dan komponen warga untuk melakukan ekspresi, kreasi dan inovasi sesuai dengan minat/bakat, seperti olahraga, kesenian, wirausaha, dan lainnya</li> <li>• Terbentuknya kader lingkungan yang mampu menjadi pelopor perubahan lingkungan kampung. Seperti PIK-KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja)</li> <li>• Memfasilitasi pelatihan usaha mikro untuk menciptakan pengembangan ekonomi mikro di kalangan perempuan</li> </ul>  |

Sumber: DP3APPKB Kota Surabaya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pelaksanaan program pengabdian masyarakat terkait pendampingan program KAS-RPA adalah membantu penyusunan portofolio program KAS-RPA sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan sistematis



penulisan sebagaimana tertuang dalam panduan program KAS-RPA. Sedangkan hasil pendampingan program KAS-RPA di wilayah RW 02 kelurahan Keputih, kecamatan Sukolilo kota Surabaya sebagaimana tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Luaran kegiatan yang telah tercapai

| Program         | Sebelum Pendampingan   | Setelah Pendampingan  |
|-----------------|--|---|
| Kampung Belajar | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi warga dengan strata pendidikan dan sosial ekonomi yang baik, maka kesadaran belajar anak dengan pendampingan orang tua berjalan baik, tidak diperlukan pakta jam belajar atau <i>banner</i></li> <li>• Telah tersedia fasilitasi kegiatan belajar anak dan perempuan diluar pendidikan formal, seperti: Paud,TPQ/TPA, Rumah Tahfidz, Renang, tataboga, parenting, keterampilan dan banyak kegiatan lainnya bagi anak maupun perempuan</li> <li>• Tersedia fasilitas TBM 'SALSABILA' yang dibidani oleh komponen RT 08 dan RT 09 merupakan unit layanan yang menyajikan berbagai jenis koleksi buku bacaan yang dapat dimanfaatkan berbagai usia dalam rangka turut berperan dalam peningkatan literasi</li> <li>• Kegiatan keagamaan seperti pengajian, pondok ramadhan kelas tahfidz, telah menjadi bagian rutinitas warga sebagai penguatan kerukunan agama.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran orang tua adalah monitoring kemajuan anak dalam belajar sesuai dengan minat belajar anak</li> <li>• Terbentuknya karakter warga akan pentingnya peningkatan kompetensi melalui <i>sharing session</i> dengan materi apapun dengan pemateri yang berasal dari warga sendiri maupun dari pihak luar bila diperlukan</li> <li>• Peningkatan partisipasi komponen warga dengan memberikan buku-buku maupun artikel sebagai fasilitas dalam peningkatan literasi merupakan kontribusi penting dalam upaya turut pencerdasan kehidupan bangsa</li> <li>• Kader memiliki program penguatan pengembangan kompetensi yang membentuk karakter peserta didik tanpa mengedepankan perbedaan gender sebagai implementasi dari PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dengan berbagai tema, seperti pertanian, tata boga, peternakan industri pariwisata, dan lainnya</li> </ul> |
| Kampung Sehat   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bebas covid-19 di wilayah RW 02, pada tanggal 21 Pebruari 2021 dibentuk Satgas covid-19 dengan personil 20 kader kesehatan</li> <li>• Sosialisasi/edukasi pencegahan covid-19 dilakukan baik melalui media spanduk maupun memanfaatkan media sosial untuk senantiasa berkegiatan dengan tetap menjaga protokol kesehatan selalu pakai masker, cuci tangan, menghindari kerumunan</li> <li>• Kondisi Lingkungan yang bersih dan hijau serta bebas jentik nyamuk dengan dilakukannya kerja bakti secara berkala dan tersedianya area publik dengan berbagai tanaman toga ditunjang kesadaran warga menjaga kesehatan dengan secara rutin melakukan senam sehat</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penambahan fasilitas untuk pencegahan penyebaran covid 19: berupa tempat cuci tangan, tersedia sabun/hand sanitizer pada area public</li> <li>• Terpasang banner terwujudnya udara bebas asap rokok, sebagai sosialisasi pentingnya kesadaran warga terkait menjaga lingkungan bebas asap rokok.</li> <li>• Perlu upaya pencegahan membebaskan lingkungan dari penyalahgunaan Napza, miras dan penyakit masyarakat lainnya.</li> </ul>   |
| Kampung Asuh    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keluarga menjalankan fungsi pengasuhan dan pendidikan informal atau penanaman nilai-nilai karakter bagi anak di masa pandemi covid-19 dengan program kelas parenting, pesertanya khusus untuk orang tua.</li> <li>• Program kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka Pendidikan Pengasuhan Keluarga, yakni melalui <i>Program To Be WOW (To Be Wonderful Wife)</i> dengan materi menjadi menantu idaman oleh psikolog, <i>hypnobirthing</i>, mempersiapkan kehamilan aman dan sehat.</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembentukan Tim Satuan Tugas Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) yang salah satu tugasnya adalah layanan perlindungan dan penanganan perempuan dan anak dengan cara pemberian pendampingan hukum, pendampingan medis, pendampingan sosial psikologis terhadap perempuan dan anak korban tindak kekerasan</li> <li>• Penguatan kapasitas kader Satgas PPA untuk memiliki kemampuan pencegahan : KDRT, kekerasan terhadap perempuan</li> </ul>   |

|                               |  |   |
|-------------------------------|--|---|
| Kampung Aman                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengurangan Resiko dan Sistem Penanganan krisis keluarga, dilakukan melalui program CUTI (Curhat Penuh Arti), merupakan komunitas bagi para ibu/ perempuan yang ingin curhat tentang berbagai hal dan program BARBI (Bukan ARisan Blasa) adalah program yang tidak hanya sekedar arisan namun terdapat berbagai kegiatan lain didalamnya</li> <li>• Wilayah RW 02 merupakan lingkungan yang secara pendidikan dan strata sosial-ekonomi kehidupan warga memiliki kesadaran terciptanya lingkungan dengan tatanan sosial yang humanis, sehingga menjadi lingkungan bebas kekerasan dan eksploitasi perempuan dan anak</li> <li>• Melalui program to Be WOW (<i>To be Wonderful wife</i>) yang merupakan sarana belajar untuk memasuki gerbang pernikahan yang dilakukan oleh kader Satgas PPA, tujuannya adalah pencegahan dini terjadinya kekerasan yang terjadi pada lingkungan keluarga, sehingga bebas dari risiko tindak kriminal terhdap perempuan dan anak</li> </ul> | dan anak, perlindungan hokum maupun pemulihan psikologisnya   |
| Kampung Kreatif dan Produktif | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terfasilitasinya perempuan dan anak untuk melakukan ekspresi, kreasi dan inovasi sesuai dengan minat dan bakat melalui pelatihan keterampilan dibidang kuliner, ternak, pariwisata, pertukangan, kerajinan <i>handycraft</i>, maupun olahraga renang secara rutin.</li> <li>• Peningkatan kecakapan hidup perempuan melalui program pelatihan /keterampilan untuk pemberdayaan ekonomi perempuan yang telah dapat memproduksi tas dan dibidang kuliner dimana pemasarannya lebih dominan melalui media digital.</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah dibentuk Tim Satuan Tugas Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA)</li> <li>• Secara berkelanjutan kampanye melalui poster/banner yang terpasang pada area publik dan media sosial warga untuk selalu menjadikan Kampung Aman dari kakerasan terhadap perempuan dan anak</li> </ul> |
|                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbentuknya kader penggerak pemberdayaan ekonomi perempuan untuk terus menambah varian produk dengan membuka peluang sinergi dengan pihak lain, terkait pemasaran maupun manajemen bisnis.</li> </ul>  |   |

Dengan telah tersusunnya portofolio program KAS-RPA sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pendamping dari STIESIA Surabaya, tetap membuka ruang diskusi dan konsultasi dari kader yang terlibat dalam program KAS-RPA di wilayah RW 02 kelurahan Keputih, kecamatan Sukolilo kota Surabaya untuk melakukan optimalisasi indikator yang terdapat pada program KAS-RPA.

Monitoring dan evaluasi merupakan tindak lanjut telah selesainya pelaksanaan pendampingan program KAS-RPA di wilayah RW 02 kelurahan Keputih, kecamatan Sukolilo kota Surabaya. Bila memiliki peluang untuk ditunjuk sebagai lingkungan yang berpartisipasi dalam program KAS-RPA pada tahun-tahun berikutnya maka laporan portofolio KAS-RPA dapat menjadi referensi bagi kader yang terlibat untuk dapat fokus pada penguatan indikator-indikator program KAS-RPA dengan memperhatikan panduan program KAS-RPA yang diterbitkan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB).



## **SIMPULAN**

Selama pelaksanaan pendampingan program KAS-RPA pada RW 02 kelurahan Keputih, kecamatan Sukolilo kota Surabaya dapat disimpulkan bahwa selama menyiapkan portofolio program KAS-RPA para pihak yang terlibat, yakni para kader dan para pendamping telah melakukan kolaborasi maksimal dalam mengeksplorasi indikator program yang terdapat pada KAS-RPA. Kondisi sosial-ekonomi dan strata pendidikan warga di lingkungan RW 02 kelurahan Keputih sangat mendukung tujuan dari program KAS-RPA, yakni terciptanya ekosistem lingkungan daerah tinggal (kampung) yang nyaman, kondusif, ramah, layak dalam menjamin pemenuhan hak anak dan mengupayakan pemberdayaan perempuan secara optimal. Seluruh indikator program yang terdapat dalam cakupan KAS-RPA hampir semua telah diimplementasikan warga dengan baik, sehingga menjadikan lingkungan RW 02 kelurahan Keputih nihil kasus tidak terpenuhinya hak anak maupun terjadinya kekerasan terhadap perempuan.

Sumbang saran dari pelaksanaan pendampingan program KAS-RPA di wilayah RW 02 kelurahan Keputih, kecamatan Sukolilo kota Surabaya, sebagai berikut: perlu cakupan wilayah yang lebih luas, setiap RW dapat diwakili lebih dari 2 RT, dan setiap kecamatan dapat mendelegasikan lebih dari 2 RW dari kelurahan yang berbeda, sehingga percepatan pengembangan dalam indikator program KAS-RPA dapat terpacu lebih cepat; Kesenambungan program kegiatan sejenis yang diintegrasikan dengan lintas kepentingan, supaya dampak dari program dapat mencakup berbagai bidang dan kepentingan; Partisipasi warga yang dipelopori oleh kader merupakan kontribusi besar dalam mewujudkan lingkungan ramah terhadap perempuan dan anak, berdasarkan indikator-indikator yang ditetapkan, diperlukan dukungan pemangku kepentingan untuk memperhatikan peran kader dalam mengoptimalkan indikator yang terdapat pada program KAS-RPA; Laporan portofolio KAS-RPA dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan langkah-langkah strategis sesuai dengan tujuan dari program KAS-RPA.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia (STIESIA) Surabaya dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya yang telah membantu terlaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Dianingrum, A., Faqih, M., & Septanti, D. (2017). Development of Kampung Improvement Program in Surabaya, Indonesia. *The International Journal of Engineering and Science*, 06(07), 41-47. <https://doi.org/10.9790/1813-0607014147>
- Fikri, D., Safitri Romain, I. A., Wulandari, W., Selaswati, S., Tasari, A. E., Renhoat, A. A., Masrani, M., Ainur Roat, M. Z., Hartono, H., Hamseh, A., & Saiful Mila, M. A. (2020). Penguatan Partisipasi Masyarakat Melalui Pembangunan. *Jurnal*

- Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 98.  
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6558>
- Hamudy, M. (2015). Upaya Mewujudkan Kota Layak Anak di Surakarta dan Makassar. *Jurnal Bina Praja*, 07(02), 149-160.  
<https://doi.org/10.21787/jbp.07.2015.149-160>
- Hanafiah, U. I. M., & Asharsinyo, D. F. (2018). Redefinisi Ruang Publik Pada Kampung Kreatif Pasundan Studi Kasus: Koridor Tepian Sungai Cikapundung, Rt 02 Rw 04, Kelurahan Balonggede, Kecamatan Regol, Kota Bandung, Jawa Barat. *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia*, 2(2), 124.  
<https://doi.org/10.25124/idealog.v2i2.1220>
- Hermino, A. (2016). The Effectiveness of Implementation School-Based Management in the Central Highlands of Papua Indonesia. *International Journal of Education and Research*, 4(10), 291-304.
- Lawado, I. S., & Na'imah, N. (2019). Strategi Pemberdayaan Anak Melalui Wadah Partisipasi Anak Sebagai Upaya Pemajuan Hak Asasi Manusia. *Egalita*, 13(1), 51-63. <https://doi.org/10.18860/egalita.v13i1.8078>
- Rahmany, R., & Djajadiningrat, S. T. (2014). Methodology of Generating ' Creative Tourism Kampung ' and Stakeholders Engagement Analysis in Kampung Kreatif Dago. *Journal of Bussiness and Management*, 3(5), 589-611.
- Riadi, Y. S., Lionardo, A., & Wulandari, N. (2022). Implementasi Program Perlindungan dan Pemenuhan Hak Perempuan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Palembang. *Tanah Pilih (Journal of Local Politics and Government Studies)*, 2(1), 47-61. <https://doi.org/10.30631/tpj.v2i1.932>
- Said, M. R., Murtono, M., & Utaminingsih, S. (2017). Implementasi Kota Layak Anak Di Kabupaten Demak. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1795>
- Sholikah, R. J., & Subaidi, S. (2022). Pembangunan Lingkungan Ramah Anak Terkait Pemenuhan Hak Anak Pada Masa Pandemi di Kampung Leles, Condongcatur, Depok, Sleman, DIY. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(1), 15-24.  
<https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v3i1.107>
- Suharta, R. B., & Septiarti, S. W. (2018). Pengembangan perlindungan sosial kampung ramah anak di Kota Yogyakarta. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 9-18.  
<https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.11313>
- Tegowati. (2020). Pendampingan Kampung Pendidikan-Kampung Arek Suroboyo (KP KAS) Banyu Urip Kategori Madya. *Abadimas Adi Buana*, 3(2), 2622-5700. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v3.i2.a2166>
- Wardhani, S. T., Sabatini, S. N., Rachmaniatus, D., & Kasman, T. M. S. (2016). Identifikasi Kampung Kreatif sebagai Strategi Kota Tangguh. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*, 15-20.